

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Profil Lembaga SDN Plakpak 4

Nama Sekolah : SDN Plakpak 4

Nomor Statistik Sekolah : 101052607013

NPSN : 20527388

Alamat Sekolah : Jalan Raya Plakpak

a. Kelurahan- desa : Plakpak

b. Kecamatan : Pegantenan

c. Kabupaten : Pamekasan

d. Provinsi : Jawa Timur

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : B. Skor = 81

Kode Pos : 69361

E-mail : sdnplakpak-04yahoo. Com¹

2. **Visi:** Mewujudkan Sekolah yang Progresif dalam rangka membentuk anak didik yang cerdas bermoral tinggi²

3. **Misi:**

a. Menegakkan kedisiplinan bagi semua unsur ketenagaan dan siswa

b. Menciptakan suasana tenang yang penuh tanggung jawab dan berdedikasi tinggi

¹ Dokumen Sekolah 14 Januari 2022

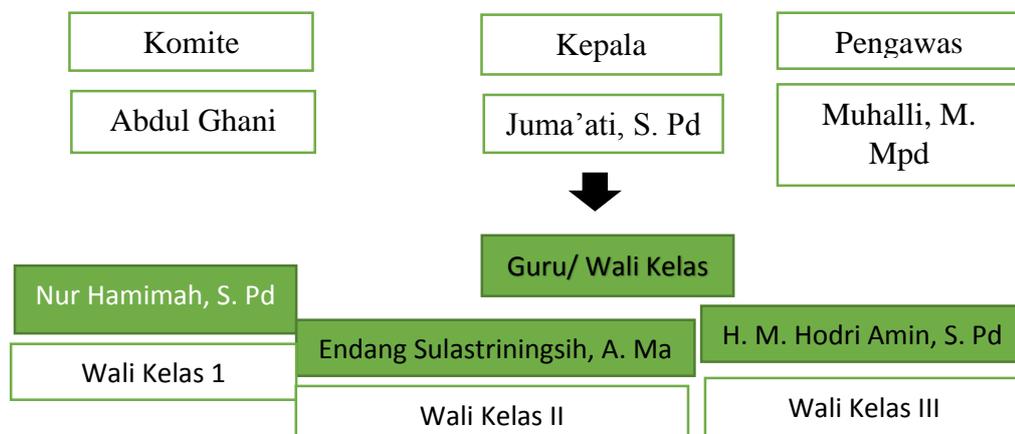
² Wawancara langsung, Jumaati kepala sekolah SDN Plakpak 4 (14 Januari 2022)

- c. Meningkatkan kualitas guru dan murid
- d. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan melalui pertemuan berkala dengan wali murid
- e. Membentuk kepribadian anak yang bereita dan beriptek tinggi melalui kegiatan intra / ekstrakurikuler
- f. Menjadikan sekolah yang sehat dan asri³

Salah satu misi dari sekolah SDN Plakpak 4 ialah menegakkan kedisiplinan bagi seluruh jajaran yang ada disekolah baik itu dari kepala sekolah , guru, tenaga kerja serta murid- muridnya dengan menciptakan aturan- aturan serta tata tertib sekolah

- 4. Tujuan Sekolah:** Membentuk anak didik yang cerdas& berperilaku baik sehingga berguna bagi orang tua, agama dan bangsanya.⁴ Semua sekolah pastinya mempunyai tujuan yang mulia dan tujuan dari sekolah SDN Plakpak 4 ini ialah menciptakan anak didik yang cerdas dan berakhlaqul karimah seta berguna bagi seluruh umat.

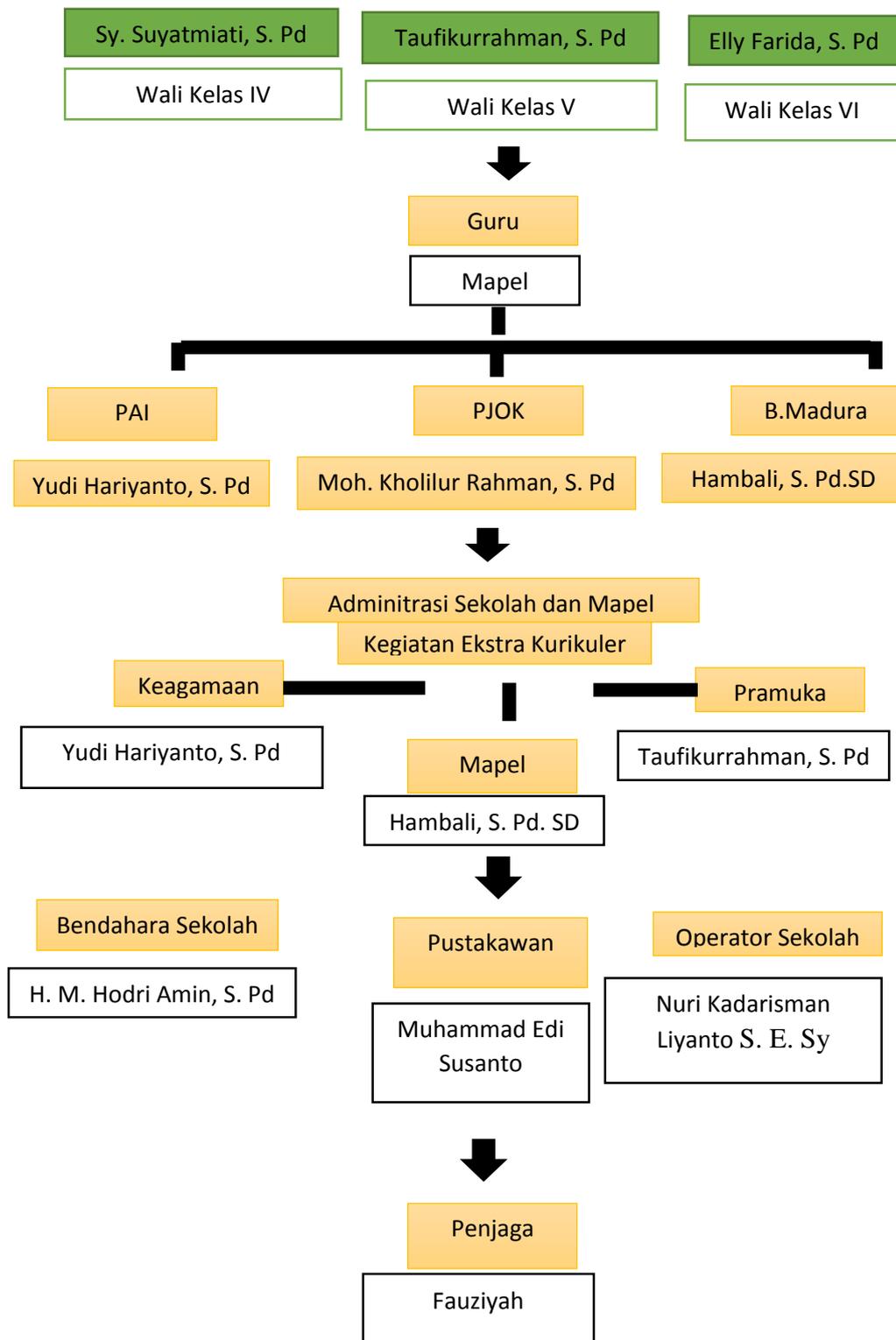
Gambar 4.1 Struktur Organisasi dan Personalia SDN Plakpak 4⁵



³ Ibid.

⁴ Dokumen Sekolah 14 Januari 2022

⁵ Ibid.



Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan⁶

No	Nama	Jabatan	Mengajar Kelas
1	Juma'ati, S. Pd	Kepsek	
2	SY. Suyatmiati, S. Pd	Guru Kelas	IV
3	H. M. Hodri Amin, S.Pd	Guru Kelas	III
4	Taufikurrahman, S.Pd	Guru Kelas	V
5	Elly Farida, S. Pd	Guru Kelas	VI
6	Nurhamimah, S.Pd	Guru Kelas	I
7	Endang Sulastriningsih, A. Ma	Guru Kelas	II
8	Hambali, S. Pd. SD	Guru Mapel	B.Madura IV-VI
9	Mohammad Edi Susanto, S. I. Pust	PTT	-
10	Fauziah	Penjaga	-
11	Yudi Hariyanto, S. Pd	Guru Mapel	PAI
12	Nuri Kadarismanliyanto, S. E. Sy	Operator	-
13	Moh. Kholilur Rahman, S. Pd	PJOK	PJOK I-VI

Tabel diatas menunjukkan banyak nya tenaga pengajar, pengawas serta semua staf ketenagakerjaan yang ada di SDN Plakpak 4 Pamekasan pada tahun ajaran 2022 lengkap dengan jabatannya masing- masing. Data tersebut di dapat dari dokumen arsip sekolah.

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas III SDN Plakpak 4⁷

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Alisa Adlina Rahmанийah	Perempuan
2.	Dania Nur Aisyah	Perempuan
3.	Ikhwan Haris Maulana	Laki- laki
4.	Moh Fachri Abdullah	Laki- laki
5.	Moh Iqbal Kurniadi	Laki- laki
6.	Moh Iqbal Maulana	Laki- laki
7.	Moh Qosim Ghazali	Laki- laki
8.	Moh Syamsul Arfin	Laki- laki
9.	Moh Yudha Fairus Sholeh	Laki- laki
10.	Muhammad Ulwan Shaa-im	Laki- laki
11.	Nasywa Aira Zamir	Perempuan
12.	Sitti Adilah Musdalifah	Perempuan
13.	Zhara Nurbaity Ulum	Perempuan

⁶ Ibid.

⁷ Absensi Siswa 10 Januari 2022

Tabel diatas menunjukkan banyaknya siswa yang ada dikelas III SDN Plakpak 4 dimana terdapat 13 siswa yang aktif di sekolah tersebut. Diman terdapat 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

5. Alokasi Pembelajaran

Alokasi Pembelajaran di SDN plakpak 4 yang terletak di desa tacempah kecamatan pegantenan ini belum maksimal. Kegiatan tatap muka berlangsung selama 6 hari dengan alokasi waktu yang berbeda antara kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah waktu pembelajarannya berlangsung selam 2 jam yakni dari pukul 07:00- 09:00. Sedangkan untuk kelas atas berlangsung selama 4 jam yaitu dari pukul 07:00 dengan waktu istirahat Pukul 09:30 dan pulang pukul 11: 00. Ini dikarenakan efek dari pandemi covid-19 yang belum berakhir sehingga menyebabkan proses pembelajaran belum begitu maksimal.⁸

Karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti di khususkan pada mata pelajaran matematika, sedangkan untuk kelas 3 mapel matematika masih menyatu dengan pelajaran tematik maka peneliti melakukan penelitian kesekolah satu minggu 3 kali prtemuan yakni hari senin, jumat, dan sabtu dengan waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil yang didapatkan selama penelitian berlangsung tentang Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III di SDN Plakpak 4 Pamekasan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan hasil Data yang didapat selama penelitian berlangsung.

a. Hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru ketika akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN Plakpak 4 Pamekasan.

Dalam memulai suatu pembelajaran seorang guru harus siap sedia atas segala hal yang nantinya akan dibutuhkan didalam kelas agar

⁸ Jumaati, wawancara langsung dengan kepala sekolah (14 Januari 2022)

pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa kendala sepertihalnya RPP, alat dan bahan serta media pembelajaran yang akan digunakan jika ada. Hasil observasi ini didapatkan peneliti dengan terjun langsung kelapangan agar mendapatkan data yang akurat tanpa adanya manipulasi data. Observasi ini dilakukan pada hari Senin tanggal 10 Januari 2022. Peneliti mengamati proses guru ketika menyiapkan bahan ajar di dalam kelas ketika melaksanaka model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tampak terlihat guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih umum dikenal dengan RPP, agar proses pembelajaran yang telah tersusun dan terencana sedemikan rupa dalam bentuk RPP berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah tertera di RPP tersebut.⁹

Setelah observasi peneliti lanjut melakukan wawancara dengan pihak sekolah. Wawancara kepada guru terkait Apa saja yang harus dipersiapkan seorang guru jika ingin melakukan pembelajaran didalam kelas?. Ibu Jumaati selaku Kepala Sekolah di SDN Plakpak 4 Pamekasan Menyampaikan jawabannya:

Sebelum melakukan Proses pembelajaran didalam kelas semua guru disini harus menyiapkan segala hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran bukan hanya mempersiapkan fisik dan mental saja akan tetapi harus merencanakan apa saja yang akan dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung serta hal apa saja yang harus dipersiapkan. Misalkan mau menggunakan media apa, materi yang akan disampaikan sudah sesuai apa tidak dengan tujuan pendidikan serta model pembelajaran apa yang akan digunakan guru nanti didalam kelas. Maka dari itu setiap guru yang ada disini dianjurkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disini tidak diwajibkan untuk membuat sendiri bisa juga guru mendownload di google yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁰

⁹ Hasil Observasi Peneliti, tanggal 10 Januari 2021

¹⁰ Jumaati, Kepala Sekolah SDN Plakpak4 Pamekasan, Wawancara langsung (10 Januari 2022).

Begitu pula hasil wawancara kepada salah satu murid terkait “Apakah bapak Khodri sebelum melakukan pembelajaran melakukan persiapan terlebih dahulu?” Murid di kelas III Dania Nur Aisyah berucap “Iya,sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas bapak Hodri selalu menyiapkan buku guru dan menyampaikan RPP yang telah disediakan oleh guru”.¹¹

Peneliti juga bertanya kepada guru pendamping di kelas III terkait persiapan guru sebelum mengajar dikelas “ Setiap guru pasti memiliki karakteristik masing- masing dalam mengajar tapi kalau mengenai persiapan sebelum mengajar yang wajib dipersiapkan adalh RPP, Buku siswa, Buku guru, serta absensi siswa ditambah dengan alat tulis yang memang disediakan di sekolah ini di setiap kelas”¹².

Selain itu wali kelas III menegaskan bahwa “ Setiap guru kalau mau mengajar harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena jika sudah ada RPP maka pembelajaran yang akan disampaikan itu lebih terstruktur dan jelas tujuan akhir nya itu apa”¹³ tutur beliau. Hal tersebut benar adanya, ketika peneliti melakukan observasi didalam kelas terlihat guru menyiapkan hal- hal yang berhubungan dengan proses terjadinya pembelajaran seperti RPP, Daftar Hadir siswa, buku guru, buku siswa, spidol,serta penghapus papan tulis jika diperlukan penjelasan menggunakan papan tulis, bahkan jika menggunakan media harus

¹¹ Dania Nur Aisyah, Siswa kelas III SDN Plakpak 4 Pamekasan, Wawancara langsung (10 Januari 2022)

¹² Endang Sulastri Ningsih Guru Pendamping, Wawancara Langsung (25 April 2022)

¹³ Hodri Amin , wali Kelas III, Wawancara Langsung (25 April 2022)

dipersiapkan terlebih dahulu agar tidak mengganggu proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.

Peneliti melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data disekolah tersebut terkait persiapan apa saja yang harus disiapkan guru sebelum memulai pembelajaran dikelas. Dokumentasi ini dilakukan bertepatan dengan ketika pembelajaran akan berlangsung pada hari senin tanggal 10 januari 2022, peneliti dapat melihat guru sedang duduk di depan kelas serta menyiapkan hal apa saja yang akan di pakai dan dipersiapkan ketika pembelajaran akan berlangsung.

Adapun temuan penelitian Dari hasil pengumpulan data oleh peneliti baik yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi maka didapatkan oleh peneliti ialah Ketika akan memulai pembelajaran maka guru akan menyiapkan :

- 1) RPP
- 2) Buku siswa
- 3) Buku Guru
- 4) Absensi
- 5) Media yang akan digunakan
- 6) Menguasai pembelajaran yang akan disampaikan

Kelima hal tersebut harus dipersiapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan aman, tentram dan menyenangkan.

b. Proses penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN Plakpak 4 Pamekasan

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Plakpak 4 Pamekasan maka peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mendapatkan data yang akurat serta ditambah dengan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan wali kelas III untuk menguatkan data observasi yang telah didapat sebelumnya. Berikut dibawah ini peneliti akan memaparkan hasil dari observasi dan wawancara yang diperoleh selama penelitian berlangsung:

Peneliti melakukan Observasi dalam upaya memperoleh data langsung dari sekolah. Observasi ini dilakukan bertepatan pada hari Senin tanggal 10 Januari 2022 dari awal pembelajaran sampai selesai yakni jam 07:00 sampai jam 09:00, karena pada hari senin ini jadwalnya full tematik. Peneliti melakukan observasi dalam rangka mengamati bagaimana proses terjadinya pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa di sekolah dasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III. Dan ketika peneliti mengamati secara langsung didalam kelas sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model ini guru mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan pembiasaan yang sudah sering dilakukan di sekolah ini sebelum proses pembelajaran berlangsung. Adapun Pembiasaan tersebut adalah:

- 1) Menyambut guru yang datang. Ketika guru masuk kedalam kelas maka semua siswa berdiri, dan ini merupakan hal yang patut dicontoh dalam upaya mengajarkan siswa untuk menghormati gurunya
- 2) Membaca doa sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin langsung oleh ketua kelas
- 3) Membaca pancasila dengan Lambangnya
- 4) Membaca perkalian dari 1 sampai 10

Guru dalam melaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning* ini ada beberapa sintaks yang harus dilakukan yakni :a.) **Orientasi Siswa pada suatu masalah dalam pembelajaran matematika.** Setelah pembiasaan diatas dilakukan maka guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa untuk tepuk semangat terlebih dahulu untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar matematika, dilanjutkan dengan guru memberikan sebuah gambaran kepada anak tentang materi pecahan. dimana guru membawa 2 kue donat yang sama besar, kue yang pertama dibagi menjadi 2 bagian sedangkan kue yang kedua dibagi menjadi 4 bagian, kemudian guru menunjuk satu siswa untuk membandingkan lebih besar mana antara kue pertama dan kue yang kedua. peneliti disini hanya sebagai pengamat saja. b.) **Mengorganisasikan siswa untuk belajar didalam kelas.** Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini tampak terlihat guru menjelaskan konsep dasar terlebih dahulu kepada siswa bahwa pecahan itu adalah bagian dari keseluruhan benda. Terlihat guru memberikan contoh yang konkret kepada siswa yang berupa 2 buah kue donat yang dibawa oleh guru dari rumah sebagai bahan pembelajaran bagi anak dikelas. Dimana

donat pertama dibagi menjadi 2 bagian yang dilambangkan dengan $\frac{1}{2}$ dan kue yang kedua di bagi menjadi 4 bagian sama besar yang jika dilambangkan dalam bentuk pecahan menjadi $\frac{1}{4}$.¹⁴ Guru menjelaskan kepada murid sampai mereka paham kemudian bertanya kepada mereka lebih besar mana antara kue yang di bagi menjadi 2 bagian dengan kue yang dibagi menjadi 4 bagian. Jika anak sudah bisa menjawab dengan benar berarti mereka sudah paham. **c.) guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan baik itu individu ataupun kelompok.** Setelah guru selesai menyampaikan materi secara rinci maka guru memberikan tugas dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing masing kelompok diberikan kardus dan kertas karton sebagai media dalam mengerjakan tugas yang akan diberikan. Guru memberikan soal masing-masing kelompok berbeda. Soal diberikan dalam bentuk undian dan masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk mendapatkan soal. Setelah itu mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab soal yang diberikan dan jawaban dituangkan dalam bentuk gambar segi panjang dan lingkaran. Peneliti disini juga membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa dengan cara berkeliling di sekitar siswa jika memungkinkan ada siswa yang belum paham dengan soal yang diberikan maka dapat di jelaskan kembali sampai mereka paham. selain memberikan tugas individu guru juga memberikan tugas kelompok kepada siswa agar antara siswa yang satu dengan yang lainnya terjalin kerjasama yang baik. **d.) Mengembangkan**

¹⁴ Hasil Observasi peneliti Tanggal 10 Januari 2021

dan menghasilkan karya. Guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil jawabannya, kelompok yang lain mendengarkan. peneliti disini juga membantu mengoreksi jawaban anak-anak yang maju kedepan. **e.) Mengevaluasi proses pemecahan masalah.** Setelah semua jawaban terselesaikan maka siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir serta guru mengadakan evaluasi terkait pembelajaran pecahan kepada siswa yang belum paham dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang mungkin ingin bertanya terkait pelajaran pecahan terlihat tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan sama sekali, karena tidak ada siswa yang bertanya dan waktu yang sudah berakhir maka guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah agar siswa dapat mengingat kembali pembelajaran yang telah disampaikan dikelas setelah pemberian tugas selesai maka guru akan menutup pembelajaran dengan cara memanggil ketua kelas untuk maju kedepan memimpin semua siswa dalam berdoa.¹⁵ kemudian setelah berdoa maka semua anak- anak dipersilahkan untuk pulang satu- persatu dengan mencium telapak tangan guru sebagai bentuk penghormatan kepada guru serta melatih siswa agar menghormati orang yang lebih tua darinya.

Setelah memaparkan hasil observasi peneliti juga akan memaparkan hasil wawancara antar peneliti dengan kepala sekolah dan wali kelas 3 yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2021. Peneliti melakukan wawancara ini dalam rangka sebagai penguatan dari hasil observasi yang dilakukan apakah

¹⁵ Hasil Observasi peneliti Tanggal 10 Januari 2021

sesuai dengan yang dilakukan disekolah selama ini tentang proses pelaksanaan pembelajaran *Problem Based learning* dalam Meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas III SDN Plakpak 4. Wawancara ini berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan wali kelas III di SDN plakpak 4 beliau memberikan jawabannya terkait pertanyaan peneliti tentang proses pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III SDN Plakpak 4:

Proses pelaksanaan Pembelajaran dikelas III ini berjalan sebagaimana umumnya yang tertera pada RPP hanya saja ada sedikit tambahan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sebelum melakukan proses belajar mengajar dikelas yang mulai diberlakukan sejak beberapa tahun yang lalu yakni pembiasaan tersebut adalah: 1.) Menyambut guru yang datang. Ketika guru masuk kedalam kelas maka semua siswa berdiri, dan ini merupakan hal yang patut dicontoh dalam upaya mengajarkan siswa untuk menghormati gurunya. 2.) Membaca doa sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin langsung oleh ketua kelas. 3.) Membaca pancasila. 4.) Membaca perkalian dari 1 sampai 10, ini merupakan cara sekolah agar siswa mudah dalam menghafal perkalian karena sesuatu yang diulang-ulang itu akan mudah diingat oleh siswa nantinya. Selain itu karena ini menggunakan model *Problem Based Learning* maka proses pelaksanaan pembelajarannya itu dibagi menjadi 5 tahapan pembelajaran disesuaikan dengan yang sudah tertera di RPP yang telah disediakan. 5 tahapan tersebut yaitu: a.) **Orientasi Siswa pada suatu masalah.** sebelum guru memperkenalkan siswa pada suatu permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran yang akan disampaikan maka guru bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya, karena materi yang akan disampaikan oleh guru berkenaan dengan operasi dasar berhitung siswa jika operasi dasar berhitung siswa sudah mantap maka akan lebih mudah memahami siswa dalam materi selanjutnya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai “pembelajaran apa yang akan kita pelajari hari ini?”. Ini merupakan cara guru untuk melihat siapa siswa yang belajar dirumah meskipun pelajaran belum dijelaskan oleh guru sebelumnya. setelah guru mengulang materi sebelumnya dilanjutkan dengan materi yang akan disampaikan sebelumnya guru bertanya kepada siswa terkait contoh soal yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari siswa contoh: “Ibu mempunyai 2 kue, satu kue dibagi mejadi 2 bagian sedangkan kue yang lain dibagi menjadi 4 bagian sama besar, maka lebih besar mana antara kue $\frac{1}{2}$ dengan kue $\frac{1}{4}$?. Nah dari sini kita sebagai guru mengajak anak untuk berpikir secara nyata bisa juga guru dengan

menggambar ilustrasi kue di papan tulis untuk memudahkan siswa dalam menganalisa. Setelah siswa mulai terfokuskan dengan materi ini maka dilanjutkan dengan tahap kedua dari Pembelajaran *Problem Based Learning* ini yakni **b.) Mengorganisasikan siswa untuk belajar**. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini guru dapat menjelaskan konsep dasar mengenai pecahan terlebih dahulu kepada siswa bahwa pecahan itu adalah bagian dari keseluruhan benda. Kemudian guru dapat memberikan contoh yang konkret kepada siswa yang berupa gambar berbetuk segi empat kemudian dibagi menjadi 4 bagian yang jika dilambangkan dalam bentuk pecahan menjadi $\frac{1}{4}$ dan dibandingkan dengan segi empat yang dibagi menjadi 2 bagian yang dilambangkan dengan $\frac{1}{2}$ kepada siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pecahan. **c.) Membimbing Penyelidikan individu atau kelompok**. Setelah guru menyampaikan materi secara rinci, maka guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk melihat sampai batas mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Dalam tahap ini siswa diberi kesempatan agar bisa menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru, dan tugas guru disini hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Selain memberikan tugas individu guru juga memberikan tugas kelompok kepada siswa agar antara siswa yang satu dengan yang lainnya terjalin kerjasama yang baik. Tugas kelompok pada pelajaran ini dengan menggunakan media kardus dan kertas karton. Tiap kelompok diberikan soal yang berbeda tentang materi pecahan **d.) Mengembangkan dan menghasilkan karya**. Pada tahap ini guru memberikan siswa kesempatan untuk bisa maju kedepan secara bergantian satu-persatu untuk menjelaskan hasil dari jawabannya di papan tulis ini juga dapat melatih siswa supaya berani maju kedepan walaupun nanti jawaban yang dituliskan salah maka guru dan siswa yang lain akan ikut membantu memperbaiki jawabannya. **e.) Mengevaluasi proses pemecahan masalah**. Setelah semua proses pembelajaran serta soal latihan telah menemukan jawabannya maka guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang didapat pada hari ini. Kemudian pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin langsung oleh ketua kelas.¹⁶

Wawancara dengan Kepala Sekolah terkait Apakah kendala yang dihadapi ketika mengajar pelajaran matematika, dan apa penyebab kendala itu bisa terjadi?

Murid sering kali kurang paham terhadap materi matematika yang diberikan oleh guru sehingga guru tidak cukup jika hanya menjelaskan satu kali akan tetapi harus dijelaskan secara berulang terhadap materi tersebut sampai murid lebih paham dan mengerti terhadap materi yang

¹⁶ Bapak Hodri Amin, guru kelas III di SDN Plakpak 4 Pamekasan, wawancara langsung (10 Januari 2022)

saya sampaikan, hal tersebut bisa dilihat dengan memberikan latihan soal terhadap siswa. Adapun salah satu penyebab siswa kurang paham terhadap materi yang diajarkan guru karena mereka kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi serta kurang paham / sulit dalam menghafal perkalian.¹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendamping di kelas III SDN plakpak 4 Ibu Endang tentang bagaimana reaksi siswa ketika menerima pelajaran Matematika dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*? “Murid terlihat antusias dengan pelajaran yang saya sampaikan dengan penuh semangat dan lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran matematika karena dengan menggunakan Model Pembelajaran ini saya lebih mudah dalam Mengarahkan siswa terutama dalam hal pemecahan masalah yang ada pada pelajaran matematika”.¹⁸

Selain wawancara terhadap guru peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas tiga yang bernama Ikhwan Haris Maulana tentang Proses Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dia berkata”ketika guru menggunakan model ini saya lebih mudah paham karena ibu memberikan kesempatan kepada saya dan teman- teman untuk maju kedepan dalam rangka menyelesaikan soal- soal latihan yang diberikan guru. Dan ketika ada jawaban yang salah maka akan dibahas bersama- sama dan diarahkan lagi sampai paham”.¹⁹

Nah dari hasil paparan data yang telah dikemukakan oleh peneliti alhamdulillah proses pembelajaran berjalan dengan lancar, walaupun ada

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Endang, guru pendamping di SDN Plakpak 4 Pamekasan, wawancara langsung tanggal 10 Januari 2022

¹⁹ Ikhwan Haris Maulana, Siswa kelas III , Wawancara Langsung (25 April 2022)

sedikit gangguan dari salah satu siswa yang kadang sering bercanda disaat pembelajaran dilaksanakan. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini memang sudah sesuai jika digunakan dalam penelitian pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika itu sendiri sudah identik dengan permasalahan yang memang harus diselesaikan

Dalam hal ini, Peneliti melakukan Dokumentasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya pembelajaran *Problem Based Learning* yang terjadi didalam kelas. Pada dokumentasi ini terlihat guru sedang menulis materi dipapan tulis agar lebih memudahkan siswa untuk mudah paham terhadap materi yang akan diajarkan guru. Dalam hal ini dapat dilihat pada hasil dokumentasi gambar Proses terjadinya pembelajaran dikelas terdapat pada gambar ke 4.²⁰

Adapun hasil temuan penelitian setelah dikumpulkan data –data baik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa temuan penelitian terkait proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model ini guru mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan pembiasaan yang sudah sering dilakukan disekolah ini sebelum proses pembelajaran berlangsung. Adapun Pembiasaan tersebut adalah:

- 1) Menyambut guru yang datang. Ketika guru masuk kedalam kelas maka semua siswa berdiri, dan ini merupakan hal yang patut dicontoh dalam upaya mengajarkan siswa untuk menghormati gurunya

²⁰ Mohammad Hodri Amin, Wali Kelas III , Dokumentasi (10 Januari 2022)

- 2) Membaca doa sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin langsung oleh ketua kelas
- 3) Membaca pancasila
- 4) Membaca perkalian dari 1 sampai 10.

c. Hasil belajar siswa dapat meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Setelah proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah yang ada oleh guru kelas maka peneliti melihat apakah tujuan dari pembelajaran *Problem Based Learning* ini sudah mencapai target an benar- benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa apa belum, maka dari itu peneliti akan melihat hasil pembelajaran siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model Pembelajaran *Problem Based Learning* :

Tabel 4.3 Hasil observasi belajar matematika sebelum menggunakan Model *PBL*²¹

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
	Alisa Adlina Rahmadiyah	75	64	Tuntas
	Dania Nur Aisyah	80	64	Tuntas
	Ikhwan Haris Maulana	65	64	Tuntas
	Moh Fachri Abdullah	65	64	Tuntas
	Moh Iqbal Kurniadi	75	64	Tuntas
	Moh Iqbal Maulana	50	64	Belum Tuntas
	Moh Qosim Ghazali	60	64	Belum Tuntas
	Moh Syamsul Arifin	60	64	Belum Tuntas
	Moh Yudha Fairus Sholeh	65	64	Tuntas
	Muhammad Ulwan Shaa-im	75	64	Tuntas
	Nasywa Aira Zamir	70	64	Tuntas
	Sitti Adilah Musdalifah	60	64	Belum Tuntas
	Zhara Nurbaity Ulum	80	64	Tuntas
Jumlah		880	64	
Rata- Rata		67,69		

Tabel diatas menjelaskan tentang hasil belajar siswa sebelum diadakannya tindakan penelitian sebagai acuan nanti apakah ada perubahan

²¹ Hasil evaluasi sebelum menggunakan *PBL* (22 Januari 2022)

peningkatan nilai setelah diadakannya penelitian ini atau tidak. Adapun hasil penilaian Keterampilan siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* didalam kelas tentang mengurutkan pecahan sesuai dengan gambar yang ada pada buku siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4 Hasil observasi keterampilan siswa sebelum menggunakan model *PBL*

No	Nama	Kriteria Penilaian			
		BS	B	C	PP
	Alisa Adlina Rahmaniyah		√		
	Dania Nur Aisyah		√		
	Ikhwan Haris Maulana			√	
	Moh Fachri Abdullah			√	
	Moh Iqbal Kurniadi		√		
	Moh Iqbal Maulana				√
	Moh Qosim Ghazali				√
	Moh Syamsul Arifin				√
	Moh Yudha Fairus Sholeh			√	
	Muhammad Ulwan Shaa-im		√		
	Nasywa Aira Zamir			√	
	Sitti Adilah Musdalifah			√	
	Zhara Nurbaity Ulum		√		

Keterangan: SB= Sangat Baik, skor 86- 100, siswa sudah mampu

mengurutkan semua gambar sesuai dengan pecahan yang ada

B = Baik, Skor (71-85), siswa hanya mampu mengurutkan sebagian gambar dengan pecahan yang ada

C = Cukup, Skor (61-70), siswa hanya mampu menentukan bentuk pecahannya saja.

PP = Perlu Pendampingan, Skor (≤ 60), siswa belum mampu mengurutkan pecahan sesuai dengan gambar yang ada di buku siswa

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari ke- 13 siswa terdapat 5 siswa dengan nilai Baik dengan rentang nilai antara 71-85, dan 5 siswa dengan predikat cukup dengan rentang nilai antara 61-70, sedangkan 3 siswa lainnya mendapatkan nilai PP dalam artian perlu pendampingan lagi agar lebih memahami materi pecahan yang telah diajarkan oleh guru. Setelah diadakan penilaian diatas maka guru mencoba menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang di canangkan oleh peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas III SDN plakpak maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil observasi belaja setelah menggunakan model *Problem Based Learning*

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
	Alisa Adlina Rahmaniyah	75	64	Tuntas
	Dania Nur Aisyah	90	64	Tuntas
	Ikhwan Haris Maulana	70	64	Tuntas
	Moh Fachri Abdullah	75	64	Tuntas
	Moh Iqbal Kurniadi	90	64	Tuntas
	Moh Iqbal Maulana	60	64	Belum Tuntas
	Moh Qosim Ghazali	85	64	Tuntas
	Moh Syamsul Arifin	80	64	
	Moh Yudha Fairus Sholeh	85	64	Tuntas
	Muhammad Ulwan Shaa-im	80	64	Tuntas
	Nasywa Aira Zamir	80	64	Tuntas
	Sitti Adilah Musdalifah	70	64	Tuntas
	Zhara Nurbaity Ulum	90	64	Tuntas
Jumlah		1.030		
Rata- Rata		79,23		

Tabel diatas menjelaskan tentang hasil belajar siswa di SDN Plakpak 4 setelah diadakannya penelitian dan menerapkan model pembelajaran PBL dan dapat terlihat dari tabel tersbut dibandingkan dengan perolehan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model *PBL* maka nilai siswa di SDN Plakpak 4 Semakin meningkat

Tabel 4.6 Hasil observasi Keterampilan setelah menggunakan model *PBL*

No	Nama	Kriteria Penilaian			
		BS	B	C	PP
	Alisa Adlina Rahmaniya		√		
	Dania Nur Aisyah	√			
	Ikhwan Haris Maulana			√	
	Moh Fachri Abdullah		√		
	Moh Iqbal Kurniadi	√			
	Moh Iqbal Maulana				√
	Moh Qosim Ghazali		√		
	Moh Syamsul Arifin		√		
	Moh Yudha Fairus Sholeh		√		
	Muhammad Ulwan Shaa-im		√		
	Nasywa Aira Zamir		√		
	Sitti Adilah Musdalifah			√	
	Zhara Nurbaity Ulum	√			

Keterangan: SB= Sangat Baik, skor 86- 100, siswa mampu mengurutkan

semua gambar sesuai dengan pecahan yang ada

B = Baik, Skor (71-85), siswa hanya mampu mengurutkan sebagian gambar dengan pecahan yang ada

C = Cukup, Skor (61-70), siswa hanya mampu menentukan bentuk pecahannya saja.

PP = Perlu Pendampingan, Skor (≤ 60), siswa belum mampu mengurutkan pecahan sesuai dengan gambar yang ada di buku siswa

Dari kedua tabel diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dari ke-13 siswa yang ada dikelas 3 setelah diadakannya tindakan *Problem Based Learning* ini maka terdapat 3 siswa dengan predikat baik sekali yaitu ketiga siswa tersebut sudah mampu menyesuaikan antara bentuk pecahan dengan gambar yang ada di buku tugas baik yang berupa soal cerita maupun bergambar dengan rentang nilai 86-100, dan terdapat 7 siswa dengan predikat B (baik) yakni siswa sudah mampu mengurutkan sebagian pecahan dengan gambar yang ada serta mampu menjawab soal- soal yang telah

diberikan oleh peneliti dengan rentang nilai 71-85. Terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai C (cukup) yaitu siswa hanya mampu menjawab bentuk dari pecahan saja dan rentang nilai yang didapat yaitu antara 61-70, serta terdapat 1 siswa dengan predikat PP (Perlu Pendampingan) karena siswa belum mampu menentukan jawaban dari soal yang telah di sediakan dengan mendapat nilai ≤ 60 . Siswa yang mendapat predikat PP (Perlu Pendampingan) ini disebabkan siswa tersebut termasuk siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang ada disekolah SDN Plakpak 4 ini.

Dari hasil perolehan nilai siswa yang dilihat pada tabel maka dapat peneliti simpulkan bahwa dengan diaplikasikannya model *Pembelajaran Problem Based Learning* ini maka dapat menambah nilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga dalam menggunakan model pembelajaran *problem Based Learning* ini dinyatakan berhasil sesuai dengan apa yang menjadi tujuan peneliti yakni meningkatkan hasil belajar matematika siswa.²²

Selain itu, peneliti juga memaparkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas 3 yakni bapak Hodri Amin, S. Pd terkait pertanyaan peneliti Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* ini?. Beliau menuturkan jawabannya, “Alhamdulillah,, setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini nilai belajar siswa semakin meningkat dan terlihat mereka senang dan antusias ketika saya menggunakan model pembelajaran ini.”²³

²² Hasil Observasi Peneliti, tanggal 10 Januari 2022

²³ Hodri Amin, wali kelas III SDN Plakpak 4, Wawancara Langsung (10 Januari 2022)

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa yang bernama Mohammad ulwan Shaa-im tentang bagaimana menurut kamu tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini? kemudian dia menjawab “Saya senang ketika bapak mengajar dengan menggunakan model pembelajaran ini, karena saya menjadi lebih mudah paham padahal biasanya saya sangat sulit dalam belajar matematika, tapi ketika bapak mengajarkan materi pecahan ini saya merasa senang karena saya sudah paham, sampai saya enggan ketika bapak akan pindah ke materi lain, hehe..”²⁴

Untuk memperkuat data peneliti juga mewawancarai kepala sekolah beliau mengatakan “ketika Bapak Hodri menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini saya memperhatikan anak- anak lebih antusias dalam menerima pembelajaran”²⁵ serta wawancara dengan guru pendamping beliau berkata: “sejak diterapkannya pembelajaran yang diajukan oleh peneliti ini di dalam kelas saya anak- anak jadi lebih semangat dalam belajar bahkan mereka mengatakan, ayo bu...kita belajar materi pembagian lagi.. saking senangnya mereka dengan penerapan pembelajaran yang digunakan”²⁶ T tutur beliau. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti menunjukkan keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan di kelas III SDN plakpak 4 dalam rangka melihat peningkatan pembelajaran dalam bidang matematika.

²⁴ Mohammad Ulwan Shaa-im, Siswa Kelas III SDN Plakpak 4 Wawancara langsung (10 Januari 2022)

²⁵ Juma’ati, kepala sekolah, Wawancara Langsung (24 april 2022)

²⁶ Endang Sulastriningsih, Guru Pendamping, Wawancara Langsung(24 April 2022)

Peneliti juga melakukan Dokumentasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model ini. Pada dokumentasi ini memberikan soal latihan kepada siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* ini dan didapatkan hasil 3 siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian diadakan tes lagi setelah guru menjelaskan materi dan didapatkan hasil tinggal 1 orang yang belum mencapai KKM.²⁷

Adapun temuan penelitian yang di dapat selama proses penelitian berlangsung dalam menentukan keberhasilan seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas III yaitu dengan cara:

- a) Setelah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ini dari kelima langkah dalam melakukan model *Problem Based Learning* ini guru hanya melakukan 3 hal yakni pengenalan siswa terhadap masalah yang ada, mengorganisasikan siswa dikelas dalam suatu permasalahan dan yang terakhir guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan individu maupun kelompok yakni menyelesaikan soal- soal yang ada. Sedangkan kedua langkah yang lain menyesuaikan dengan waktu yang ada . jika jam pelajaran masih lama maka dilanjutkan pada tahap keempat.
- b) Adanya evaluasi oleh guru terhadap semua peserta didik

B. Pembahasan

²⁷ Nasywa Aira Zamir. Siswa Kelas III, Dokumentasi (30 Januari 2022)

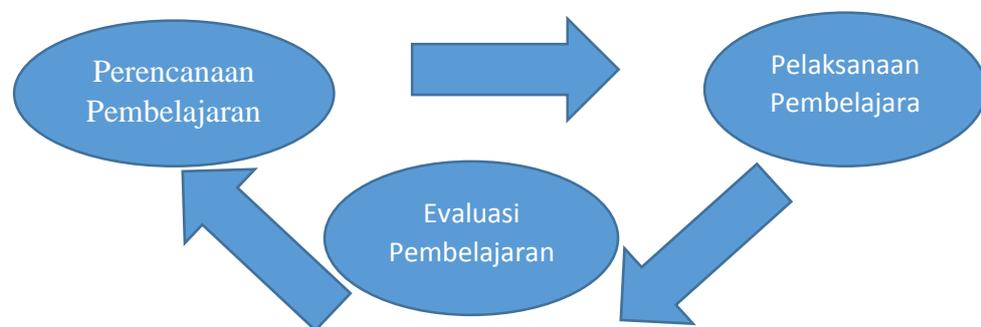
1. Hal yang harus di Persiapan terlebih dahulu oleh guru ketika akan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN Plakpak 4 Pamekasan.

Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas tentang apa saja yang harus dipersiapkan guru ketika akan memulai proses pembelajaran khususnya ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*: Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan observasi langsung ke lapangan hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas yaitu: 1.) Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan tujuan yang sudah tertera di RPP tersebut sehingga proses belajar mengajar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Di dalam RPP ini sudah lengkap hal apa saja yang akan dilakukan guru didalam kelas mulai dari menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang hendak di capai, media apa yang akan digunakan jika memungkinkan adanya media dalam pembelajaran tersebut, model pembelajaran seperti apa yang akan digunakan serta tes pengetahuan serta tes keterampilan dapat juga dicantumkan dalam RPP tersebut. 2.) Absensi kelas, agar guru dapat mengetahui siapa saja siswa yang hadir dan yang berhalangan masuk entah itu karena kepentingan keluarga ataupun karena sakit. 3.) Buku Guru dan buku siswa sebagai pegangan bagi guru di dalam kelas dalam penyampaian materi.

Dalam melakukan proses pembelajaran seorang guru akan melakukan 3 tahapan yakni Merencanakan, melaksanakan serta

mengevaluasi dan memanfaatkan hasil belajar yang telah didapatkan. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Jika seorang guru mengajar tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu, ada yang menyiapkan perencanaan pembelajaran tapi tidak dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya maka proses pembelajaran berjalan tidak efektif. Hubungan antar ketiganya dapat dilihat seperti dibawah ini:

Gambar 4. 2 Penerapan Pembelajaran dikelas



Perencanaan pembelajaran inilah yang sering kita sebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai bentuk wacana atau desain suatu pembelajaran dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan secara sistematis juga bisa digunakan sebagai pedoman terhadap kegiatan guru yang akan dilaksanakan di dalam kelas nantinya. Dalam menyusun rencana pembelajaran seorang guru harus menguasai terlebih dahulu terhadap pembelajaran yang akan disampaikan serta bagaimana cara pengajarannya. Dalam pembuatan RPP ini guru dituntut untuk mengerahkan segenap kemampuannya serta pengalaman yang telah dilaluinya agar bisa menentukan keputusan yang benar dalam pembuatan RPP yang sesuai dengan karakteristik

peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Keputusan ini terkait dengan 4 hal berikut:

- a) Kompetensi, harapan apa yang hendak dicapai terkait kemampuan peserta didik
- b) Materi, materi harus sesuai dengan apa yang akan diajarkan pada siswa sesuai dengan yang ada pada buku guru dan buku siswa.
- c) Kegiatan belajar mengajar, hal ini terkait dengan media, model, serta sarana dan prasarana yang mungkin dibutuhkan guru ketika mau menyampaikan materi di kelas
- d) Penilaian, hal ini sangat penting untuk ditentukan di awal pembelajaran terkait hasil yang diinginkan guru agar dapat mengetahui hasil pencapaian siswa dalam pembelajaran tersebut²⁸

2. Proses Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN Plakpak 4 Pamekasan.

Proses pembelajaran tidak akan lepas dari yang namanya mengajar. Mengajar merupakan satu profesi yang membutuhkan keahlian dari seorang guru yang dapat dibentuk dari proses yang dilandasi oleh pengetahuan serta keterampilan yang selalu diasah. Banyak dari kalangan masyarakat yang berpikir bahwa keterampilan seseorang dalam mengajar akan terbentuk dengan sendirinya seiring dengan berjalannya waktu mengajar yang semakin lama. Pembelajaran yang baik harus dilandasi dengan rencana pembelajaran yang telah disediakan atau dibuat oleh seorang guru yang memiliki

²⁸ Andayani Dkk, *Pemantapan Kemampuan Mengajar* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 12- 20

pengetahuan dalam menyusun hal tersebut agar sesuai dengan karakteristik dan psikologis siswa agar proses terjadinya pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti selama proses pelaksanaan pembelajaran *Problem Based learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDN Plakpak 4 pamekasan diperoleh:

Dalam proses pembelajaran kali ini guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* selaku model yang diajukan oleh peneliti ke sekolah SDN Plakpak 4 , guru dalam melaksanakan model ini melalui 5 tahapan yang memang ada dalam sintaks pembelajaran *problem based learning*. **Tahap pertama, guru memulai orientasi siswa pada masalah** yaitu guru mulai memperkenalkan masalah pecahan kepada siswa yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari siswa, seperti halnya “Ibu mempunyai 2 kue, satu kue dibagi mejadi 2 bagian sedangkan kue yang lain dibagi menjadi 4 bagian sama besar, maka lebih besar mana antara kue $\frac{1}{2}$ dengan kue $\frac{1}{4}$. **Tahap kedua, Mengorganisasikan siswa untuk belajar.** Pada tahap kedua ini guru mulai menjelaskan kepada siswa mengenai kosep pecahan dan menjelaskan bahwa pecahan itu merupakan sebagian dari keseluruhan benda yang ada. **Tahap ketiga, Membimbing Penyelidikan individu atau kelompok.** Pada tahap ini guru mulai memberikan soal latihan baik itu berupa soal individu maupun kelompok. Dimana guru disini hanya sebagai fasilitator saja jika ada anak atau peserta didik yang belum paham materi pecahan bisa dibimbing lebih lanjut. **Tahap keempat, mengembangkan dan menghasilkan karya.** Tahap ini dilakukan ketika

semua siswa telah menyelesaikan soal latihan dari guru, kemudian guru memerintahkan kepada siswa agar menjawab atau mempersentasikan hasil jawabannya dipapan tulis, jika nanti ada yang salah jawabannya maka akan dikoreksi bersama antar guru dan murid yang lainnya. **Tahap kelima, mengevaluasi proses pemecahan masalah.** pada tahap kelima ini guru menarik kesimpulan yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan apakah berhasil atau tidak dengan tujuan awal pembelajaran yang ada di RPP.

29

Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam mencerdaskan anak bangsa karena gurulah yang selalu berinteraksi langsung dengan para siswa didalam kelas. Faktor utama dari berhasilnya suatu pembelajaran bergantung pada guru oleh sebab itu guru masa kini dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam serta perlu juga guru menguasai teknologi karena sekarang sudah masuk pada era modern dimana teknologi juga berperan penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan³⁰

Selain guru yang menjadi faktor utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran ada juga faktor penunjang yang juga tidak kalah penting dalam suatu pembelajaran yakni metode serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Guru harus mampu menyesuaikan antara model

²⁹ Sri Hayati, Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 13.

³⁰ Aflahah, Dkk. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis IT Menggunakan *Software Camtasia* Untuk Guru Alumni Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah (Perdikan: *Journal Of Community Engagement*, Vol.2, No.2,2020), 55.
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/perdikan/article/view/4010/pdf>

pembelajaran yang akan digunakan dengan isi pembelajaran yang akan disampaikan serta media yang akan digunakan didalam kelas³¹

Dalam melaksanakan proses pembelajaran *Problem based learning* ini guru bisa menggunakan lingkungan yang ada disekitar siswa sebagai sumber belajar mereka adapun lingkungan ini ada 2 macam yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami ini merupakan laboratorium raksasa yang dapat digunakan guru sebagai modal pembelajaran kepada anak terutama anak SD yang lebih mudah paham jika dijelaskan dengan benda konkret yang ada disekitar siswa. Terdapat berbagai manfaat yang akan diperoleh murid jika guru bisa memanfaatkan sumber belajar yang berupa lingkungan alami ini yaitu diantaranya:

- a. Murid dapat melihat langsung terhadap benda- benda yang berhubungan dengan materi pecahan
- b. Murid dapat membuat eksperimen dan membuktikan sendiri terhadap teori serta konsep yang diajarkan oleh guru tentang materi pecahan dan dapat menerapkannya langsung dalam kehidupannya. Seperti yang telah dilakukan oleh guru kelas III yang memanfaatkan kardus bekas sebagai bahan pembelajaran materi pecahan kepada muridnya.
- c. Tanpa guru sadari guru telah menanamkan sikap kepada anak untuk menyayangi lingkungan disekitarnya, dengan mendaur ulang kardus bekas

³¹ Muliatul Maghfirah dan Sri Nurhayati, "Peningkatan Strategi dan Metode Pembelajaran Guru PAI dalam Era Revolusi Industri 4.0" (Perdikan: *Journal Of Community Engagement*, Vol.2, No.2, June, 2020), 12. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/perdikan/article/view/3402>.

menjadi hal yang bermanfaat di dunia pendidikan, yakni dalam pembelajaran pecahan disekolah³²

3. Hasil belajar matematika siswa dapat meningkat setelah menggunakan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung terkait keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SDN Plakpak 4 ini maka dilakukanlah tes kepada siswa untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model ini dikatakan berhasil atau tidak. Maka didapatkan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.7 perbandingan nilai sebelum menggunakan Model PBL

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
	Alisa Adlina Rahmaniyah	75	64	Tuntas
	Dania Nur Aisyah	80	64	Tuntas
	Ikhwan Haris Maulana	65	64	Tuntas
	Moh Fachri Abdullah	65	64	Tuntas
	Moh Iqbal Kurniadi	75	64	Tuntas
	Moh Iqbal Maulana	50	64	Belum Tuntas
	Moh Qosim Ghazali	60	64	Belum Tuntas
	Moh Syamsul Arifin	60	64	Belum Tuntas
	Moh Yudha Fairus Sholeh	65	64	Tuntas
	Muhammad Ulwan Shaa-im	75	64	Tuntas
	Nasywa Aira Zamir	70	64	Tuntas
	Sitti Adilah Musdalifah	60	64	Belum Tuntas
	Zhara Nurbaity Ulum	80	64	Tuntas
	Jumlah	880		
	Rata- Rata	67,69		

³² Aria Djalil, Dkk, *Pembelajaran Kelas Rangkap* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm.4.35.

Pada tabel diatas tercantum nilai siswa sebelum menggunakan PBL untuk dijadikan perbandingan dengan sesudah menggunakan model PBL

a. Tabel Perbandingan nilai keterampilan sebelum menggunakan PBL

No	Nama	Kriteria Penilaian			
		BS	B	C	PP
	Alisa Adlina Rahmaniya		√		
	Dania Nur Aisyah		√		
	Ikhwan Haris Maulana			√	
	Moh Fachri Abdullah			√	
	Moh Iqbal Kurniadi		√		
	Moh Iqbal Maulana				√
	Moh Qosim Ghazali				√
	Moh Syamsul Arifin				√
	Moh Yudha Fairus Sholeh			√	
	Muhammad Ulwan Shaa-im		√		
	Nasywa Aira Zamir			√	
	Sitti Adilah Musdalifah			√	
	Zhara Nurbaity Ulum		√		

Tabel diatas merupakan tabel dari nilai keterampilan siswa yang ada pada buku siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* dan dapat dijadikan perbandingan setelah menggunakan model ini.

Tabel 4.9 Nilai pengetahuan setelah menggunakan model *Problem Based Learning*

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
	Alisa Adlina Rahmaniya	75	64	Tuntas
	Dania Nur Aisyah	90	64	Tuntas
	Ikhwan Haris Maulana	70	64	Tuntas
	Moh Fachri Abdullah	75	64	Tuntas
	Moh Iqbal Kurniadi	90	64	Tuntas
	Moh Iqbal Maulana	60	64	Belum Tuntas
	Moh Qosim Ghazali	85	64	Tuntas
	Moh Syamsul Arifin	80	64	
	Moh Yudha Fairus Sholeh	85	64	Tuntas
	Muhammad Ulwan Shaa-im	80	64	Tuntas
	Nasywa Aira Zamir	80	64	Tuntas
	Sitti Adilah Musdalifah	70	64	Tuntas

	Zhara Nurbaity Ulum	90	64	Tuntas
Jumlah		1.030		
Rata- Rata		79,23		

*1.10. Nilai Keterampilan setelah menggunakan Model *Prolem Based Learning**

No	Nama	Kriteria Penilaian			
		BS	B	C	PP
	Alisa Adlina Rahmaniyah		√		
	Dania Nur Aisyah	√			
	Ikhwan Haris Maulana			√	
	Moh Fachri Abdullah		√		
	Moh Iqbal Kurniadi	√			
	Moh Iqbal Maulana				√
	Moh Qosim Ghazali		√		
	Moh Syamsul Arifin		√		
	Moh Yudha Fairus Sholeh		√		
	Muhammad Ulwan Shaa-im		√		
	Nasywa Aira Zamir		√		
	Sitti Adilah Musdalifah			√	
	Zhara Nurbaity Ulum	√			

Dari hasil tes yang didapat siswa dari sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika sehingga guu dapat dikatakan berhasil ketika menggunakan model pembelajaran ini. Untuk mendapatkan hasil belajar diatas guru dan peneliti memberikan soal tes latihan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini.

Tes merupakan alat ukur yang digunakan oleh guru agar dapat mengetahui sampai batas mana informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh siswa terhadap hasil belajar selama terjadinya proses pembelajaran. Adapun tes ini dibagi lagi menjadi 2 bagian yakni tes objektif dan tes uraian. Peneliti menggunakan kedua tes ini untuk mendapatkan informasi tentang

keberhasilan model pembelajaran *Problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar dapat dikatakan baik jika sudah sesuai dengan tujuan diadakannya tes tersebut yakni untuk mengetahui informasi serta pengetahuan yang telah dipahami siswa.³³

Dalam penilaian juga ditentukan tentang ketuntasan belajar, Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) setiap mata pelajaran mempunyai SKBM yang berbeda di tiap jenjang pendidikan baik itu di jenjang pendidikan dasar maupun tingkat menengah. SKBM ini merupakan standar penilaian yang harus dicapai siswa dalam memenuhi nilai mata pelajaran tertentu. Standar ini di sesuaikan dengan kebijakan pemda setempat. Dengan adanya SKBM ini kita sebagai guru dapat mengukur kemampuan siswa apakah sudah mencapai pada ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Jika belum mencapai batas minimal ketuntasan maka guru harus memperbaiki terhadap berjalannya proses pembelajaran pada mata pelajaran yang belum mencapai ketuntasan minimal tersebut. Siswa dapat dikatakan telah memenuhi batas KBM jika nilai yang didapatkan siswa sama atau lebih tinggi dari ketuntasan belajar minial yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah.³⁴

³³ Adi Suryanto, *Evaluasi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 1.4.- 2.59

³⁴ Ibid. 6. 20.